

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Jerman merupakan sebuah negara yang sangat menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia dimana semua hak manusia dianggap sama rata tidak ada pengecualian. Jerman merupakan salah satu negara yang melindungi dan memperjuangkan hak asasi di seluruh dunia. Jerman mendukung perlindungan terhadap diskriminasi dan rasisme. Jerman juga membela hak kebebasan beragama dan kebebasan berpendapat.

Jerman membuka pintunya lebar-lebar kepada para imigran khususnya bagi mereka yang berasal dari daerah konflik dimana mereka terpaksa pindah dari negara asal mereka ke Jerman demi mendapat tempat berlindung, sanitasi, pangan, pekerjaan yang layak, serta fasilitas-fasilitas lainnya. Namun, karena sikap Jerman tersebut jumlah imigran yang masuk ke Jerman menjadi melampaui batas sehingga terjadinya “krisis imigran”.

Dengan adanya “krisis imigran” tersebut membuat masyarakat Jerman khawatir bahwa akan adanya persaingan antar masyarakat Jerman dengan para imigran dalam bidang pekerjaan, ekonomi, sosial, serta politik. Dengan kencangnya arus imigran yang masuk ke Jerman membuat masyarakat Jerman kembali mengalami xenophobia.

Rata-rata imigran yang masuk ke Jerman berasal dari daerah-daerah konflik yang berada di Timur Tengah, para imigran tersebut lebih memilih pergi ke Jerman ketimbang negara-negara tetangga yang ada di Timur Tengah bahwa mereka percaya bahwa perekonomian Eropa lebih stabil, selain itu juga jarak Eropa yang dekat dengan wilayah Timur Tengah sehingga untuk pergi ke wilayah Eropa tidak terlalu jauh.

Pemerintah Jerman yang pro terhadap imigran percaya bahwa dengan banyaknya imigran yang masuk ke Jerman akan membantu meningkatkan perekonomian Jerman namun harus digarisbawahi bahwa tidak semua imigran terqualifikasi dengan baik sehingga tidak dipungkiri bahwa nantinya malah akan meningkatkan jumlah pengangguran yang ada di Jerman. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perekonomian di Jerman dengan meningkatnya tingkat pengangguran maka akan menurunkan perekonomian negara Jerman.

Masyarakat Jerman sangat kontra dengan adanya kebijakan pemerintah yang lebih pro terhadap para imigran sebab masyarakat memandang bahwa imigran adalah sebuah ancaman bagi masyarakat Jerman, selain itu juga mayoritas imigran yang masuk ke Jerman berasal dari Suriah yang identik dengan ISIS sehingga hal tersebut membuat keamanan masyarakat Jerman terancam sehingga mereka mengalami sentimen berlebih terhadap imigran.

PEGIDA muncul sebagai bentuk protes masyarakat terhadap pemerintah. PEGIDA mengajak seluruh masyarakat Jerman yang sependapat dengan mereka yakni anti imigran dan anti islamisasi di wilayah Barat. Rata-rata para pengikut PEGIDA

ada ekstremis sayap kanan dan mengalami xenophobia dan islamophobia. AfD mendukung paham yang telah disebarkan oleh PEGIDA. PEGIDA merupakan salah satu dari dampak adanya islamophobia di Jerman.

Angela Merkel melihat PEGIDA adalah sebagai gerakan yang akan memecah-belahkan Jerman sehingga Merkel tidak tinggal diam dengan mengambil tindakan mengancam keras semua tindakan yang telah dilakukan di Jerman. Merkel mengajak masyarakat Jerman untuk menjadi lebih bertindak cerdas dengan tidak menyebar rasa kebencian berlebih terhadap imigran, tidak rasis, dan tidak melakukan diskriminatif agama. Merkel ingin memunculkan paham multikulturalisme di Jerman sehingga menerima segala jenis perbedaan yang ada di Jerman.